



Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dengan Dukungan Keluarga dalam Pengasuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu

Nurseha^{1*}, Santi Sundry Lintang², Fauzul Hayat³

^{1,2}Departemen Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Faletahan, Banten, Indonesia

³Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Faletahan, Banten, Indonesia

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang dan kualitas hidup anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara PSP ibu dengan dukungan keluarga dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu. Sampel terdiri dari 100 ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji chi-square dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan dukungan keluarga dalam pengasuhan ($p = 0.041$), sikap ibu dengan dukungan keluarga ($p = 0.007$), serta perilaku ibu dengan dukungan keluarga ($p = 0.001$). Ibu dengan PSP yang lebih baik cenderung mendapatkan dukungan keluarga yang lebih tinggi dalam pencegahan stunting. Kesimpulan penelitian bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu berhubungan signifikan dengan dukungan keluarga dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, intervensi pencegahan stunting perlu melibatkan keluarga secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada edukasi kepada ibu.

Kata kunci: Balita, Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Perilaku, Sikap, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that has long-term impacts on a child's growth and quality of life. This study aimed to analyze the relationship between maternal knowledge, attitudes, and practices (KAP) and family support in efforts to prevent stunting among toddlers. This research employed an analytical quantitative design with a cross-sectional approach, conducted in the working area of the Kramatwatu Public Health Center. The sample consisted of 100 mothers with children aged 0–59 months, selected using purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed with the chi-square test, assisted by SPSS version 26. The results showed significant relationships between maternal knowledge and family support in child care ($p = 0.041$), maternal attitudes and family support ($p = 0.007$), as well as maternal practices and family support ($p = 0.001$). Mothers with better KAP tended to receive greater family support in stunting prevention efforts. The study concludes that maternal knowledge, attitudes, and practices are significantly associated with family support in preventing stunting. Therefore, stunting prevention interventions should involve the whole family, not solely focus on educating mothers.

Keywords: Toddlers, Family Support, Knowledge, Behavior, Attitude, Stunting

Koresponden:

Nama : Nurseha
Alamat : Jl. Raya Cilegon Drangong Serang - Banten No.Km. 06, Pelamunan, Kec. Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten, Indonesia
No. Hp : +62 852-2026-3766
e-mail : nurseha.faletehan@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memainkan peran fundamental dalam tumbuh kembang anak, terutama pada masa balita [1]. Dalam konteks ini, dukungan keluarga menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan pengasuhan anak. Pengasuhan balita tidak hanya menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan pakaian, tetapi juga mencakup aspek emosional, kognitif, sosial, dan spiritual. Pengasuhan yang optimal hanya dapat dicapai apabila anggota keluarga, terutama ayah, ibu, dan pengasuh utama lainnya, bekerja sama dan saling mendukung dalam menjalankan peran pengasuhan [2].

Dukungan keluarga dalam pengasuhan balita dapat berupa dukungan emosional, informasi, instrumen, dan penghargaan. Dukungan ini dapat datang dari suami, orang tua, mertua, maupun anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah tangga [3]. Ibu yang mendapat dukungan emosional dan praktis dari anggota keluarga cenderung lebih percaya diri dalam merawat anak, memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, dan lebih mampu menjalankan praktik pengasuhan yang responsif. Sebaliknya, minimnya dukungan dapat menyebabkan stres pengasuhan yang berdampak negatif pada perkembangan anak [4].

Pada tahap balita, otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Interaksi positif antara anak dan orang dewasa yang merawatnya sangat penting untuk membentuk fondasi perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional [5]. Dukungan keluarga yang konsisten tidak hanya memperkuat peran ibu dalam menjalankan pengasuhan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberadaan dukungan keluarga bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan esensial dalam sistem pengasuhan anak [6].

Penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga sangat menentukan keberhasilan intervensi pengasuhan anak. Studi dari WHO dan UNICEF menegaskan bahwa lingkungan rumah yang responsif dan penuh kasih sayang berpengaruh besar terhadap perkembangan optimal anak usia dini. Selain itu, pendekatan berbasis keluarga dalam berbagai program seperti parenting class dan intervensi gizi terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan individual kepada ibu saja. Ini menunjukkan bahwa pelibatan seluruh anggota keluarga dalam praktik pengasuhan bukan hanya ideal, tetapi juga strategis [7,8].

Namun, dalam praktiknya, tidak semua keluarga memiliki pola dukungan yang seragam. Banyak ibu yang menjalani peran pengasuhan secara sendiri (single parenting role) meskipun mereka hidup dalam rumah tangga besar. Hal ini dapat terjadi karena adanya pembagian peran tradisional yang masih melihat pengasuhan sebagai tugas utama ibu. Di sisi lain, ketidakhadiran fisik atau emosional suami, beban kerja ganda, atau persepsi rendah terhadap peran ayah dalam pengasuhan turut menjadi kendala dalam membangun sistem dukungan keluarga yang fungsional [9].

Faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku (PSP) ibu juga berkaitan erat dengan sejauh mana dukungan keluarga diberikan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pengasuhan anak cenderung mampu mengkomunikasikan kebutuhannya dengan lebih baik kepada anggota keluarga. Sikap terbuka dan positif terhadap kolaborasi juga akan mendorong keluarga untuk terlibat secara aktif. Perilaku ibu dalam merawat anak sehari-hari menjadi cerminan nyata yang dapat menginspirasi anggota keluarga lain untuk ikut berpartisipasi dalam pengasuhan [10].

Hasil studi Juhari et al., [1] menunjukkan bahwa sikap ibu memiliki korelasi signifikan terhadap tingkat partisipasi keluarga dalam pengasuhan. Penelitian oleh Noviana et al. [2] juga menegaskan bahwa keluarga yang memiliki persepsi positif terhadap kemampuan ibu dalam merawat anak cenderung memberikan dukungan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun kepercayaan timbal balik antara ibu dan anggota keluarga lain agar tercipta kolaborasi yang sinergis dalam merawat dan mendidik anak.

Pengetahuan dan praktik pengasuhan juga dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi, dan pendidikan. Dalam masyarakat dengan budaya patriarkal yang kuat, keterlibatan ayah dalam pengasuhan sering kali minim. Ibu sering kali harus mengandalkan diri sendiri atau pihak lain seperti nenek untuk merawat anak. Pada situasi ini, intervensi edukatif yang hanya menasar ibu tidak cukup. Program penguatan keluarga yang menasar seluruh sistem rumah tangga sangat dibutuhkan, agar dukungan yang diberikan bersifat menyeluruh dan berkelanjutan [11,12].

Konteks lokal juga penting untuk dipahami. Di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu, masyarakat memiliki latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, dengan mayoritas ibu bekerja di sektor informal dan berpendidikan menengah. Dalam kondisi seperti ini, tekanan ekonomi dan keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam membangun pengasuhan yang berkualitas. Maka dari itu, dukungan keluarga justru menjadi lebih penting sebagai penyangga beban pengasuhan dan pemberi penguatan psikologis kepada ibu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan dukungan keluarga dalam pengasuhan balita di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu. Fokus utama penelitian ini bukan hanya pada kualitas pengasuhan ibu, tetapi juga pada bagaimana sistem keluarga merespons dan mendukung ibu dalam menjalankan peran pengasuhannya

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menilai hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap pencegahan stunting pada balita dalam satu waktu pengamatan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola hubungan antara variabel-variabel yang diamati tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap subjek penelitian [13].

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten pada Januari – Maret 2025. Lokasi ini dipilih secara purposif berdasarkan data kasus stunting yang masih ditemukan pada balita di wilayah tersebut. Selain itu, latar belakang sosial ekonomi masyarakat yang beragam dan masih adanya tantangan dalam pengasuhan anak turut menjadi pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 0–59 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang ibu, dengan jumlah tersebut ditentukan berdasarkan pendekatan non-probabilitas dan ketersediaan data di lapangan. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0–59 bulan, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi ibu yang mengalami gangguan kognitif atau tidak dapat mengisi kuesioner secara mandiri karena alasan tertentu.

Variabel utama dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku ibu, serta variabel dependen yaitu dukungan keluarga dalam pengasuhan balita. Pengetahuan ibu diukur menggunakan 10 pertanyaan pilihan ganda dengan skor total yang dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu rendah (≤ 5), sedang (6–8), dan tinggi (9–10). Sikap ibu diukur dengan menggunakan 10 pernyataan dalam skala Likert (1–5), yang kemudian dikategorikan menjadi netral, positif, dan sangat positif. Perilaku ibu diukur melalui 10 pertanyaan yang mengamati tindakan nyata dalam pencegahan stunting, dengan skor diklasifikasikan menjadi sedang, baik, dan sangat baik. Selain itu, variabel antara yaitu dukungan keluarga dalam pengasuhan anak juga diobservasi, dengan kategori tidak mendukung (1), mendukung (2), dan sangat mendukung (3).

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden oleh enumerator yang telah diberi pelatihan mengenai prosedur pengisian, etika penelitian, dan pendekatan kepada subjek. Instrumen kuesioner terdiri dari bagian identitas responden, pengetahuan, sikap, perilaku, dan dukungan keluarga terhadap pengasuhan anak dan pencegahan stunting.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 (Statistical Package for the Social Sciences). Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah analisis univariat, yang digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel. Tahap kedua adalah analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square (χ^2), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap tindakan pencegahan stunting. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Nilai *p-value* < 0.05 dianggap menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antarvariabel yang diteliti.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Umur	20–24	13	13.00
	25–29	30	30.00
	30–34	15	15.00
	35–39	27	27.00
	40–44	12	12.00
	45–49	2	2.00
Paritas	1 Kali	30	30.00
	2 Kali	29	29.00
	3 Kali	26	26.00
	4 Kali	13	13.00
	6 Kali	1	1.00
Pekerjaan	IRT (saja)	35	35.00
	IRT + Buruh	24	24.00
	IRT + Karyawan	10	10.00
	IRT + Dagang	5	5.00
	IRT + Guru	2	2.00
	Wiraswasta	1	1.00

	Buruh (bukan IRT)	3	3.00
	Guru (bukan IRT)	1	1.00
	Lain-lain	19	19.00
Pendidikan	SD	11	11.00
	SMP	25	25.00
	SMA	52	52.00
	SMK	2	2.00
	MA	1	1.00
	MTS	1	1.00
	S1	8	8.00
Rentang Penghasilan	< 1 juta	16	16.00
	1 – < 2 juta	16	16.00
	2 – < 3 juta	11	11.00
	3 – < 4 juta	26	26.00
	4 – < 5 juta	12	12.00
	≥ 5 juta	19	19.00

Berdasarkan distribusi usia responden, terlihat bahwa mayoritas berada dalam rentang usia produktif awal hingga menengah. Sebagian besar responden memiliki paritas antara satu hingga tiga kali melahirkan, menunjukkan kecenderungan dominasi pada kelompok ibu dengan pengalaman melahirkan yang masih dalam batas wajar. Dilihat dari jenis pekerjaan, meskipun sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, terdapat keragaman aktivitas tambahan seperti bekerja sebagai buruh, karyawan, pedagang, maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang menjalani peran ganda. Pada aspek pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, khususnya lulusan SMA, dengan sebagian kecil yang menempuh pendidikan tinggi maupun hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Sementara itu, distribusi penghasilan rumah tangga responden menunjukkan variasi yang cukup merata, dengan kecenderungan penghasilan berada pada kisaran tiga hingga kurang dari empat juta rupiah per bulan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan keluarga		
Tidak Mendukung	8	8.0
Mendukung	2	2.0
Sangat mendukung	90	90.0
Pengetahuan		
Rendah	11	11.0
Sedang	63	63.0

Tinggi	26	26.0
Sikap		
Netral	11	11.0
Positif	61	61.0
Sangat Positif	28	28.0
Perilaku		
Sedang	12	12.0
Baik	60	60.0
Sangat Baik	28	28.0

Hasil distribusi menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan dukungan keluarga yang sangat tinggi dalam konteks yang diteliti, sementara hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak mendapatkan dukungan tersebut. Tingkat pengetahuan responden umumnya berada pada kategori sedang, meskipun terdapat pula kelompok yang memiliki pengetahuan tinggi dan sebagian kecil lainnya tergolong rendah. Hal ini mencerminkan adanya kebutuhan penguatan informasi pada sebagian individu. Dari sisi sikap, lebih dari separuh responden menunjukkan sikap positif terhadap isu atau intervensi yang dikaji, dengan sejumlah responden lainnya menunjukkan sikap yang sangat positif. Hanya sebagian kecil yang berada pada kategori netral. Adapun perilaku yang ditunjukkan oleh responden mayoritas berada dalam kategori baik hingga sangat baik, yang mengindikasikan bahwa sikap positif dan tingkat pengetahuan yang cukup kemungkinan turut mendukung terbentuknya perilaku yang sesuai harapan.

Tabel 3. Analisis Hubungan Antar Variabel dengan Dukungan Keluarga Mengurus Anak

Independen variabel	Dukungan Keluarga dalam Pengasuhan						P value
	Tidak mendukung		Mendukung		Sangat mendukung		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							0.041
Rendah	3	27.3	0	0.0	8	72.7	
Sedang	4	6.3	2	3.2	57	90.5	
Tinggi	1	3.8	0	0.0	25	96.2	
Sikap							0.007
Netral	3	27.3	0	0.0	8	72.7	
Positif	5	8.2	2	3.3	54	88.5	
Sangat Positif	0	0.0	0	0.0	28	100	
Perilaku							0.001
Sedang	4	33.3	0	0.0	8	66.7	
Baik	4	6.7	2	3.3	54	90	
Sangat Baik	0	0.0	0	0.0	28	100	

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden. Responden yang mendapat dukungan keluarga yang sangat baik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, sikap yang lebih positif, dan perilaku pengasuhan yang lebih baik. Sebaliknya, responden dengan dukungan keluarga yang rendah lebih banyak memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang optimal. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran dukungan keluarga dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pengasuhan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku (PSP) ibu dengan pencegahan stunting, khususnya dilihat dari indikator dukungan keluarga dalam mengurus anak. Secara statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p=0.041$), sikap ibu ($p=0.007$), dan perilaku ibu ($p=0.001$) terhadap dukungan keluarga dalam pengasuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang lebih baik cenderung menerima dukungan keluarga yang lebih tinggi dalam merawat dan memenuhi kebutuhan gizi anak balitanya. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa ketiga aspek PSP ibu berkontribusi terhadap optimalisasi peran keluarga dalam pencegahan stunting.

Dukungan teori terhadap temuan ini dapat dilihat dari teori perilaku kesehatan yang menjelaskan bahwa faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap memengaruhi niat dan kemampuan seseorang dalam berperilaku sehat. Teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan tidak hanya bergantung pada informasi yang diterima (pengetahuan), tetapi juga pada sikap positif terhadap tindakan tersebut serta adanya dukungan sosial dan fasilitas yang memadai. Dalam konteks ini, ibu dengan pengetahuan dan sikap yang baik lebih mungkin membentuk perilaku pengasuhan yang sehat dan selanjutnya menarik dukungan dari anggota keluarga lain, seperti suami, orang tua, atau mertua [2,4].

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu. Studi oleh Rizki Nanda Al Kausar [14] di Puskesmas Plamongan Sari menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan stunting ($p=0.017$). Penelitian Kurniati et al., [15] di Kabupaten Malang juga menemukan bahwa sikap ibu sangat signifikan terkait dengan kejadian stunting ($p=0.000$). Bahkan studi oleh Felienka Christien di Kalawat menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik terhadap pencegahan stunting, meskipun tidak dilakukan uji statistik hubungan antarvariabel. Temuan internasional pun mendukung, seperti penelitian oleh Singh et al. [16] di India yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi tentang gizi anak memiliki kemungkinan lebih besar mencegah stunting melalui praktik pemberian makan yang sesuai dan pemanfaatan layanan kesehatan dasar.

Namun demikian, tidak semua hasil sepenuhnya sesuai dengan teori. Terdapat sebagian responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi namun tidak menunjukkan perilaku yang sangat baik, dan justru berada dalam kelompok dengan dukungan keluarga yang rendah atau sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahrotul Mutingah dan Rokhaidah [17] yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku ($p=0.100$), meskipun sikap masih memiliki hubungan signifikan ($p=0.001$). Hal ini dapat dijelaskan melalui faktor penghambat eksternal, seperti kondisi sosial ekonomi, tekanan pekerjaan, minimnya waktu untuk menerapkan praktik pengasuhan ideal, atau bahkan nilai-nilai budaya yang masih dominan dalam pola pengasuhan.

Untuk mengatasi ketidaksesuaian antara teori dan temuan tersebut, diperlukan pendekatan intervensi yang lebih holistik dan kontekstual. Edukasi tidak cukup hanya menambah pengetahuan, tetapi juga perlu melibatkan keluarga secara menyeluruh agar tercipta sistem pendukung yang kuat bagi ibu. Pelibatan suami, mertua, dan komunitas setempat dalam promosi gizi balita akan membantu meningkatkan konsistensi perilaku pencegahan stunting, terutama dalam situasi rumah tangga yang kompleks. Program *family-centered care* atau *parenting class* berbasis posyandu dapat menjadi salah satu solusi konkret untuk mengatasi tantangan tersebut [18–20].

Dampak dari penelitian ini cukup signifikan bagi pengembangan kebijakan dan program pencegahan stunting berbasis keluarga. Penelitian ini menekankan pentingnya melihat ibu tidak secara individual, tetapi sebagai bagian dari unit keluarga yang saling berinteraksi dalam pengasuhan anak. Dukungan keluarga terbukti

memiliki korelasi dengan kualitas PSP ibu. Oleh karena itu, intervensi gizi dan kesehatan anak harus dirancang untuk menjangkau seluruh anggota rumah tangga, bukan hanya ibu.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, desain potong lintang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung, hanya sebatas korelasi. Kedua, instrumen pengukuran bersifat self-report, sehingga berpotensi mengandung bias sosial karena responden bisa memberikan jawaban yang diharapkan secara normatif. Ketiga, penelitian hanya dilakukan di satu wilayah puskesmas sehingga keterwakilan konteks budaya dan geografis belum menyeluruh. Ke depan, studi lanjutan dengan pendekatan longitudinal atau mixed-methods akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika PSP ibu dan pengaruh dukungan keluarga dalam pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku (PSP) ibu dengan dukungan keluarga dalam pengasuhan balita di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut dengan keterlibatan dan dukungan keluarga dalam pengasuhan anak. Ibu dengan pengetahuan yang lebih tinggi, sikap yang lebih positif, serta perilaku yang lebih baik cenderung mendapatkan dukungan keluarga yang lebih kuat dalam upaya pencegahan stunting. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek PSP ibu tidak hanya berdampak terhadap tindakan langsung ibu terhadap anaknya, tetapi juga berpengaruh pada sejauh mana keluarga ikut serta membantu proses pengasuhan yang sehat dan optimal. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat menjadi penguat dalam memperbaiki kualitas pengasuhan yang dilakukan oleh ibu, sehingga membentuk lingkungan rumah tangga yang kondusif untuk tumbuh kembang anak yang optimal dan bebas dari risiko stunting.

Disarankan agar program pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu lebih menekankan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya kepada ibu balita, tetapi juga melibatkan seluruh anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Juhari NHS, Suan WB. Mother's knowledge, attitude and practices and its influence toward nutritional status of children in Terengganu. *J Gizi dan Pangan*. 2024;19(Supp. 1):137–44. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Noviana U, Ekawati H, Hasinuddin M, Haris M. Mother's Behavior Attachment Model in Care for Stunting Prevention in Bangkalan District. *J Nurs Pract*. 2023;7(1):57–66. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Sutinbuk D, Nugraheni SA, Rahfiludin MZ, Setyaningsih Y. Effectiveness of ERKADUTA model to increase stunting prevention behaviors among mothers with toddlers in Indonesia: A quasi-experiment. *Narra J*. 2024;4(1):e688. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Pranita RF, Briawan D, Ekayanti I, Triwinarto A. Minimum acceptable diet and its associated factors among children aged 6–23 months in Indonesia. *J Gizi dan Pangan*. 2023;18(1):1–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Soofi SB, Khan GN, Sajid M, Hussainyar MA, Shams S, Shaikh M, et al. Specialized nutritious foods and behavior change communication interventions during the first 1000 d of life to prevent stunting: a quasi-experimental study in Afghanistan. *Am J Clin Nutr*. 2024;120(3):560–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Sicalwe MM, Behera MR, Behera D, Dehury RK, Degge H. Knowledge and practice of complementary

- feeding among mothers in Dar-es-Salaam, Tanzania: Community-based cross-sectional study. *Clin Epidemiol Glob Heal*. 2023;24:101430. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Haryanti F, Hartini S, Andarwati F, Risnawati H, Pratiwi AN, Kusumawati AS, et al. Maternal knowledge on nutritional-focused nurturing care and associated factors among women with stunted children aged 6-23 months in Yogyakarta, Indonesia: A cross-sectional study. *Belitung Nurs J*. 2024;10(4):472. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 8. Noviana U, Ekawati H, Hasinuddin M, Haris M, Mufarika M. Stunting prevention behavior among children under two years based on integrated behavior: A model development. 2024; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Dolifah D, Setiadi DK, Rahmat DY, Supriyadi T. Providing education for a mother in stunting prevention: A collaborative study through action research. *Univers J Public Heal*. 2021;9(2):83–93. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Nugraha SY, Fatikhah N, Wahyuni ST, Saudah N. Influence Of Social Support For Families Parenting Mother In Preventing Child Stunting. *Int J Nurs Midwifery Sci*. 2019;3(3):122–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Adam N, Fitrianiingsih J, Basir M. The role of knowledge in improving attitudes and behaviors of stunting prevention in pregnant women. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2024;13(2):403–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Fajar NA, Zulkarnain M, Taqwa R, Sulaningsi K, Ananingsih ES, Rachmayanti RD, et al. Family Roles and Support in Preventing Stunting: A Systematic Review. 2024; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Cvetkovic-Vega A, Maguiña JL, Soto A, Lama-Valdivia J, Correa López LE. Cross-sectional studies. *Rev la Fac Med Humana*. 2021;21(1):164–70. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Al Kausar RN, Fauziyyah WT, Pranata S. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita: The Relationship of Mother's Knowledge on Stunting Prevention Behavior in Toddler. *J Nurs Res Publ Media*. 2024;3(1):67–74. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Kurniati PT. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang tahun 2021. *J Med Usada*. 2022;5(1):58–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Singh A. Childhood malnutrition in India. *Perspect Recent Adv acute diarrhea*. 2020; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Mutingah Z, Rokhaidah R. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. 2021;5(2):49–57. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Roswita R, Nurhayati N. The Effect of Home Visits on Family Independence and The Fulfillment of Family Health Task. *J Skala Kesehat*. 2024;15(2):54–62. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 19. Rofi'ah Rofi'ah RN, Hamidah MS, Imas Kania Rahman MRF. Health Communication: Family Counseling as a Cooperation Strategy for Handling Stunting Problems in Pamoyanan District, Bogor City. *PROMOTOR*. 7(4). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 20. Dewi APS, Indrayani E, Mutoharoh S, Indriyastuti HI. Edukasi Penanganan Stunting Melalui Pendekatan Family Centered Care Guna Menciptakan Generasi Berkualitas di Desa Tambakmulyo. In: *Prosiding University Research Colloquium*. 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]